

Pemanfaatan *Website* Bima dalam Pengaplikasian Penilaian Kegiatan Monitoring dan Evaluasi di Kemdiktisaintek Terhadap *Reviewer*

Vania Amarissa¹, Hudi Santoso²

^{1,2}Sekolah Vokasi, IPB University, Indonesia

E-mail: vaniaamarissa@apps.ipb.ac.id, hudi.santoso@apps.ipb.ac.id

Article History:

Received: 07 Juni 2025

Revised: 20 Juni 2025

Accepted: 22 Juni 2025

Keywords: *Website BIMA, Monitoring dan Evaluasi, TAM, PU, PEOU, Reviewer.*

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian indikator penilaian dalam website BIMA dengan kebutuhan reviewer dalam kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) program pengabdian kepada masyarakat di lingkungan Kemdiktisaintek. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya ketersediaan sistem evaluasi berbasis digital yang mampu menyajikan indikator yang jelas, relevan, dan mudah digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, melalui penyebaran kuesioner online kepada 30 reviewer aktif. Data dianalisis dengan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) yang mengukur dua variabel utama, yaitu *perceived usefulness* (PU) dan *perceived ease of use* (PEOU). Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar indikator PU dan PEOU dikategorikan “Tinggi”, yang mengindikasikan bahwa website BIMA dinilai bermanfaat dan mudah digunakan oleh reviewer. Namun, beberapa indikator pada aspek monev (variabel Y) memperoleh penilaian “Rendah”, menunjukkan perlunya evaluasi terhadap kejelasan dan kesesuaian indikator penilaian. Temuan ini memperkuat hasil studi terdahulu yang menekankan pentingnya integrasi data dan kejelasan indikator dalam mendukung efektivitas sistem monev digital. Secara keseluruhan, website BIMA dinilai telah berfungsi dengan baik dalam mendukung proses monitoring dan evaluasi, namun tetap diperlukan penyempurnaan pada aspek teknis dan konten untuk meningkatkan kualitas dan penerimaan sistem.

PENDAHULUAN

Website adalah bagian dari teknologi internet yang diciptakan oleh manusia untuk tujuan tertentu guna memudahkan pekerjaan, meningkatkan hasil, serta menghemat tenaga dan sumber daya. Internet menjadi sumber informasi yang paling banyak digunakan untuk mencari berbagai informasi, karena terdapat mesin pencari yang memungkinkan pengguna menemukan halaman-

halaman web yang mereka butuhkan. (Andriyan *et al.* 2020). *Website* memiliki beragam fungsi, di antaranya sebagai media promosi, pemasaran, sumber informasi, sarana pendidikan, serta alat komunikasi. (Nurlailah dan Nova Wardani 2023)

Pemerintah berinovasi dalam memberikan layanan kepada masyarakat. Salah satu caranya adalah melalui penerapan *e-government*, yang memanfaatkan teknologi dalam pelaksanaannya. Teknologi digital saat ini berperan penting dalam meningkatkan kinerja dan kesejahteraan, menghemat biaya serta sumber daya, sekaligus memungkinkan interaksi yang lebih aktif dan efisien dengan masyarakat. (Nurrahman *et al.* 2021)

Ditjen Diktisaintek melalui Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) mendukung serta memfasilitasi dosen dalam menjalankan penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat. DRTPM mengembangkan sistem berbasis digital untuk meningkatkan efisiensi layanan bagi dosen dan peneliti. Aplikasi Basis Informasi Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (BIMA) adalah sistem layanan terpadu *one stop service* yang mendukung pelaksanaan program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat bagi dosen di lingkungan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek). Salah satu kegiatan yang memanfaatkan *website* BIMA adalah tahapan pemantauan atau monitoring dan evaluasi.

Sistem ini telah dilengkapi dengan indikator penilaian yang telah ditetapkan dalam buku panduan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tahun 2024 halaman 411 sub bab Indikator Penilaian Monitoring dan Evaluasi Pengabdian kepada Masyarakat, Skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat (PBM). Berdasarkan data laporan DRTPM tahun 2024, tercatat 301 dosen pengusul mengikuti monev daring dalam skema pemberdayaan berbasis masyarakat pada ruang lingkup pemberdayaan masyarakat pemula. Dosen pengusul sebanyak 12 orang tidak sesuai sehingga tidak didanai, dan 16 dosen pengusul memperoleh nilai di bawah rata-rata. Tercatat 231 dosen pengusul dalam monev luring, empat dosen pengusul tidak sesuai sehingga tidak didanai, serta 24 dosen pengusul memperoleh nilai di bawah rata-rata, masih terdapat banyak pengusul yang tidak lolos di tahap ini, akibatnya, dana sebesar 20% yang seharusnya dicairkan tidak dapat diturunkan.

Peserta yang tidak lolos dalam kegiatan monitoring dan evaluasi disebabkan oleh ketidaksesuaian dengan indikator penilaian yang telah ditetapkan dalam *website* BIMA dan tercantum dalam buku panduan. Peserta tersebut perlu evaluasi lebih lanjut untuk memastikan indikator sesuai dan benar-benar mencerminkan kualitas serta keberhasilan kegiatan. Penting untuk meninjau *website* BIMA telah sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan *reviewer* dalam menilai peserta, sehingga tidak terjadi kesenjangan antara indikator yang tersedia dan pemahaman peserta terhadap aspek yang dinilai. Diperlukan kajian lebih lanjut guna menentukan indikator yang ada dan perlu disesuaikan, baik melalui pengurangan, penambahan, maupun penyempurnaan, agar proses monitoring dan evaluasi dapat berjalan lebih efektif dan objektif.

Peningkatan kualitas pengusul dalam program pemberdayaan berbasis masyarakat diharapkan menjadi salah satu output dari penelitian ini, baik pada monev daring maupun luring, dengan fokus pada penyempurnaan indikator penilaian. Penelitian terdahulu dengan judul Penerapan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk Mengukur Penerimaan Website Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Di Diskominfo Kota Samarinda (Nurlaila *et al.* 2022)

Penulis menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk menganalisis penerimaan dan kemudahan penggunaan *website* BIMA dalam proses monitoring dan evaluasi, khususnya dari perspektif *reviewer*. *Perceived usefulness* (PU) mengacu pada sejauh mana

reviewer merasa bahwa BIMA membantu mereka dalam menilai peserta secara efisien, sementara *perceived ease of use* (PEOU) berkaitan dengan kemudahan reviewer dalam mengakses, memahami, dan menggunakan sistem tanpa kesulitan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kesesuaian indikator penilaian dalam *website* BIMA dengan kebutuhan reviewer dalam menilai peserta? Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis kesesuaian indikator penilaian dalam *website* BIMA dengan kebutuhan reviewer dalam menilai peserta monitoring dan evaluasi.

LANDASAN TEORI

Teori Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) mengadopsi *Theory of Reasoned Action* (TRA), yang sering digunakan untuk memprediksi penerimaan dan kegunaan teknologi informasi (TI) (Venkatesh dan Davis 1996). *Perceived Usefulness* (PU) dalam Teori Penerimaan Teknologi (TAM - *Technology Acceptance Model*) adalah sejauh mana seorang pengguna percaya bahwa menggunakan teknologi tertentu akan meningkatkan kinerjanya dalam suatu aktivitas. Jika pengguna merasa teknologi akan membantu mereka melakukan tugas dengan lebih efektif dan efisien, maka mereka lebih cenderung untuk menerima dan menggunakan teknologi tersebut. (Davis 1989). PEOU berperan sangat penting dalam menentukan penerimaan teknologi, karena jika teknologi dianggap mudah digunakan, maka pengguna akan lebih cenderung untuk mengadopsinya. Sebuah teknologi yang mudah digunakan akan dianggap lebih berguna, yang pada gilirannya akan meningkatkan kemungkinan adopsi. (Venkatesh dan Davis 2000)

Media Online

Pendekatan konsep komunikasi digital yang dikombinasikan dengan kolaborasi antar pemangku kepentingan dapat menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan program serta ide-ide dapat berjalan dengan efektif di masa depan. (Santoso *et al.* 2022)

Media *online* atau media siber secara umum adalah saluran komunikasi yang berlangsung secara daring melalui situs web di internet, yang bisa berupa teks, foto, video, atau musik. Setiap jenis saluran komunikasi yang ada di internet termasuk dalam kategori media online. (Asripilyadi 2022)

Website

Website atau situs dapat diartikan sebagai sekumpulan halaman yang digunakan untuk menampilkan berbagai informasi, seperti teks, gambar statis atau bergerak, animasi, suara, atau kombinasi dari semuanya, baik yang bersifat statis maupun dinamis. Halaman-halaman tersebut saling terhubung membentuk suatu sistem yang terstruktur. Membangun Sistem Informasi berbasis web pada lembaga kursus adalah sebuah aplikasi yang dirancang untuk mengelola data pada lembaga tersebut. (Hidayat. 2010)

Hipotesis

- Ho: Tidak terdapat kesesuaian yang signifikan antara indikator penilaian dalam *website* BIMA dengan kebutuhan reviewer dalam menilai peserta serta tidak terdapat kendala yang signifikan dalam penggunaannya.
- H1: Terdapat kesesuaian yang signifikan antara indikator penilaian dalam *website* BIMA dengan kebutuhan reviewer dalam menilai peserta serta terdapat kendala yang signifikan dalam penggunaannya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menganalisis pemanfaatan website BIMA dalam penilaian kegiatan monitoring dan evaluasi di Kemdiktisaintek. Fokus utama penelitian adalah pada persepsi dan pengalaman para reviewer yang terlibat dalam proses tersebut. Data dikumpulkan melalui survei dengan kuesioner online yang difokuskan pada dua aspek, yaitu Perceived Usefulness (PU) dan Perceived Ease of Use (PEOU) dari website BIMA. Kuesioner disebarakan kepada 109 reviewer pengabdian di Kemdiktisaintek menggunakan media sosial WhatsApp.

Populasi penelitian ini adalah seluruh reviewer yang terdaftar di Kemdiktisaintek, yang berjumlah 109 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara acak, dan data yang diperoleh akan dianalisis secara statistik untuk mengevaluasi efektivitas website BIMA dalam mendukung proses monitoring dan evaluasi. Selain itu, studi literatur digunakan untuk memperkaya argumen dan mendalami teori terkait, seperti teori TAM (Technology Acceptance Model), yang mendasari penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan kuesioner yang digunakan memiliki keabsahan yang tepat. Pertanyaan dalam kuesioner yang valid dapat menggambarkan dengan jelas apa yang diukur oleh instrumen. Uji validitas bertujuan untuk memastikan instrumen memiliki tingkat validitas yang tinggi, sehingga menghasilkan data yang akurat dan tepat. Sebaliknya, data yang dihasilkan menjadi kurang relevan jika validitasnya rendah. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi produk moment Pearson untuk mengukur hubungan antara skor setiap item dengan skor total. Berikut rumus korelasi produk moment pearson:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

dengan:

r_{xy} = Koefisien korelasi momen produk pearson

N = Total sampel

X = Nilai variabel bebas

Y = Nilai variable terikat

Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika memenuhi ukuran kestabilan, keselarasan, daya duga, dan ketepatan. Kuesioner akan menunjukkan reliabilitas yang baik jika respon dari responden selalu konsisten, sehingga menghasilkan data yang dapat diandalkan. Koefisien reliabilitas adalah nilai yang menunjukkan tingkat reliabilitas tersebut. Berikut disajikan tabel nilai koefisien reliabilitas.

Tabel 1. Tabel Nilai Koefisien Reliabilitas

Interval Nilai Koefisien	Keterangan
> 0.9	Sempurna
0.7-0.9	Tinggi
0.5-0.7	Moderat
< 0.5	Rendah

Untuk menguji reliabilitas, instrument kuesioner dengan skala likert dapat diuji menggunakan dengan pengujian reliabilitas instrumen menggunakan rumus Cronbach Alpha berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

dengan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

k = Banyak item pertanyaan

$\Sigma \sigma^2 b$ = Total varians per-item pertanyaan

$\sigma^2 t$ = Total varians

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik demografis responden dalam penelitian ini mencakup jenis kelamin dan jabatan fungsional, sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentasi
Laki - Laki	20	66,67%
Perempuan	10	33,33%
Total	30	100%

Berdasarkan data jenis kelamin, responden didominasi oleh laki-laki sebanyak 20 orang atau sebesar 66,67%. Sementara itu, responden perempuan berjumlah 10 orang atau 33,33%. Total keseluruhan responden adalah 30 orang, yang menunjukkan bahwa partisipasi reviewer laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Jumlah ini merupakan sebagian dari total populasi yang direncanakan, yaitu 109 responden.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan Fungsional

Jabatan Fungsional	Jumlah Responden	Presentasi
Profesor	16	53,33%
Lektor Kepala	11	36,67%
Lektor	3	10%
Total	30	100%

Berdasarkan data jumlah reviewer, mayoritas berasal dari kalangan Profesor sebanyak 16 orang atau sebesar 53,33%. Selanjutnya, sebanyak 11 orang atau 36,67% merupakan Lektor Kepala, dan sisanya 3 orang atau 10% merupakan Lektor. Total keseluruhan reviewer yang terlibat berjumlah 30 orang. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar reviewer berasal dari jenjang jabatan fungsional tertinggi, yaitu Profesor.

Instrumen penelitian ini disusun menggunakan skala Likert, lima poin untuk mengukur persepsi responden terhadap pernyataan yang disediakan. Skala ini memberikan rentang penilaian dari “Sangat Tidak Setuju” hingga “Sangat Setuju”. Skala ini digunakan untuk semua item dalam kuesioner pada variabel X dan variabel Y. Setiap skor akan diolah secara kuantitatif untuk dianalisis lebih lanjut melalui uji validitas dan reliabilitas.

Tabel 4. Skor Jawaban Responden

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Instrumen penelitian disusun dalam bentuk kuesioner dengan skala Likert, yang disebarakan kepada 30 responden terpilih melalui metode random sampling. Selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas instrumen.

Tabel 5. Persentase Variabel

Variabel	Kategori	Persentase
Fitur pada website BIMA memudahkan penggunaan bagi reviewer	Sangat rendah	0,0
	Rendah	0,0
	Netral	10,0
	Tinggi	40,0
Sistem pelaporan otomatis di website BIMA menghasilkan data yang relevan untuk evaluasi.	Sangat tinggi	50,0
	Sangat rendah	0,0
	Rendah	0,0
	Netral	10,0
Informasi dan data yang ditampilkan di website BIMA mudah diakses oleh reviewer.	Tinggi	50,0
	Sangat tinggi	40,0
	Sangat rendah	0,0
	Rendah	0,0
Website BIMA menciptakan interaksi yang transparan dan efektif dalam proses monitoring dan evaluasi.	Netral	6,6
	Tinggi	43,3
	Sangat tinggi	50,0
	Sangat rendah	0,0
Informasi yang disampaikan peserta melalui website dapat dipahami dengan jelas oleh reviewer	Rendah	0,0
	Netral	16,7
	Tinggi	40,0
	Sangat tinggi	43,3
Apakah seluruh indikator penilaian yang tercantum dalam panduan pengabdian dan penelitian sudah mencukupi serta memenuhi kriteria,	Sangat rendah	0,0
	Rendah	0,0
	Netral	3,3
	Tinggi	46,6
	Sangat tinggi	50,0
	Sangat rendah	33,3
	Rendah	56,7
	Netral	3,3

sehingga kebutuhan reviewer dapat terakomodasi secara optimal?	Tinggi	6,6
	Sangat tinggi	0,0
Perlukah terdapat bagian pertanyaan yang disederhanakan atau dihilangkan guna meminimalkan risiko ketidaklulusan peserta dalam proses monitoring dan evaluasi (monev)?	Sangat rendah	0,0
	Rendah	3,3
	Netral	3,3
	Tinggi	50,0
	Sangat tinggi	43,3
Apakah skor pada setiap indikator penilaian sudah sesuai dan proporsional?	Sangat rendah	30,0
	Rendah	46,6
	Netral	6,7
	Tinggi	10,0
	Sangat tinggi	6,7
Perlukah ada penyesuaian skor, baik penambahan maupun pengurangan, mengingat pada beberapa bagian terdapat perbedaan skor yang cukup signifikan?	Sangat rendah	0,0
	Rendah	3,3
	Netral	0,0
	Tinggi	53,3
	Sangat tinggi	43,3
Penilaian berdasarkan indikator yang ada di website BIMA cukup memadai untuk menilai kualitas luaran peserta.	Sangat rendah	0,0
	Rendah	0,0
	Netral	10,0
	Tinggi	46,6
	Sangat tinggi	43,3

Note: n=30

Berdasarkan hasil evaluasi, website BIMA dinilai telah mendukung aspek kemudahan penggunaan (Perceived Ease of Use/PEOU), di mana 90% responden menyatakan fitur-fiturnya memudahkan proses penilaian (40% “Tinggi” dan 50% “Sangat Tinggi”). Tampilan dan aksesibilitas informasi juga mendapat respons positif, dengan 50% reviewer merasa sangat mudah memahami informasi yang disajikan. Dari sisi persepsi kegunaan (Perceived Usefulness/PU), 90% responden menilai sistem pelaporan di BIMA relevan dan mendukung proses evaluasi (50% “Tinggi”, 40% “Sangat Tinggi”). Namun demikian, masih terdapat kekhawatiran terhadap kelengkapan dan proporsionalitas indikator penilaian, terlihat dari 56,7% responden yang menilai indikator masih “Rendah”. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun *website* BIMA telah diterima secara fungsional, perbaikan pada aspek konten evaluatif masih diperlukan agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal oleh pengguna.

Hasil penelitian sejalan dengan studi oleh (Nurlaila *et al.* 2022) mengenai penerimaan website PPID di Diskominfo Kota Samarinda. Variabel PEOU, PU, dan *Behavioral Intention to Use* (BITU) terbukti berpengaruh terhadap penggunaan aktual sistem. Temuan ini menguatkan pentingnya persepsi kemudahan dan kegunaan dalam mendorong penerimaan teknologi informasi. Penelitian juga sejalan dengan studi (Afifah Nurul Izzati dan Adipradana 2016) yang merancang aplikasi monitoring dan evaluasi penerapan masterplan *e-government*. Aplikasi yang dirancang pada studi tersebut meningkatkan efektivitas evaluasi dengan menyediakan indikator yang jelas dan data terintegrasi. *Website* BIMA menunjukkan karakteristik serupa melalui

ketersediaan indikator penilaian yang terstruktur dan sistem pelaporan digital yang mendukung kelancaran tugas reviewer.

Website BIMA berperan signifikan dalam mendukung digitalisasi proses monev. Sistem ini memenuhi prinsip dasar dalam model TAM dan mendukung praktik penerapan *e-government*, sehingga layak untuk terus dikembangkan guna meningkatkan efektivitas dan kualitas evaluasi program pengabdian kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian indikator penilaian dalam *website* BIMA dengan kebutuhan *reviewer* pada kegiatan monitoring dan evaluasi program pengabdian kepada masyarakat di lingkungan Kemdiktisaintek. Menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis model *Technology Acceptance Model* (TAM), penelitian ini menekankan pada dua variabel utama, yaitu *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEOU).

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner dinyatakan valid dan reliabel, yang menandakan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur persepsi *reviewer* secara konsisten. Temuan dari data kuesioner memperlihatkan bahwa indikator penilaian dalam *website* BIMA dinilai sesuai dan membantu proses penilaian. *Reviewer* merasakan kemudahan dalam menggunakan sistem, baik dalam aksesibilitas, alur penilaian, maupun kejelasan indikator yang disediakan.

Website BIMA juga dinilai berguna dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan evaluasi. Penggunaan platform ini mendorong proses kerja yang lebih terstruktur, cepat, dan akuntabel. Sistem penilaian berbasis digital ini dianggap telah memenuhi kebutuhan *reviewer* dalam melaksanakan tugas evaluasi, baik secara daring maupun luring.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *website* BIMA layak untuk terus digunakan dan dikembangkan sebagai bagian dari sistem penunjang evaluasi program pengabdian kepada masyarakat yang modern dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

DAFTAR REFERENSI

- Afifah Nurul Izzati C, Adipradana MSN. 2016. Perancangan Aplikasi Monitoring dan Evaluasi Penerapan Materplan E-Government. 8(11):1–23.
- Andriyan W, Septiawan SS, Aulya A. 2020. Perancangan Website sebagai Media Informasi dan Peningkatan Citra Pada SMK Dewi Sartika Tangerang. *J Teknol Terpadu*. 6(2):79–88. doi:10.54914/jtt.v6i2.289.
- Asripilyadi. 2022. *Pintar Menulis di Media Online*. Banjar: Ruang Karya Bersama.
- Permadi A, Irawati T, Widada B. 2023. Analisis Perilaku Pengguna Website Sistem Informasi Akademik Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *J Teknol Inf dan Komun*. 11(1):17. doi:10.30646/tikomsin.v11i1.728.
- Nurlaila, Setyadi HJ, Widagdo PP. 2022. Penerapan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Mengukur Penerimaan Website Pejabat Pengelola Informasi Dan Dokumentasi (PPID) Di Diskominfo Kota Samarinda. *Adopsi Teknol dan Sist Inf*. 1(2):91–99. doi:10.30872/atasi.v1i2.347.
- Saliaputri L, Nashwa AN, Khairina N, Anggiani NTF, 2022. Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Konsumsi Sosial Media Mahasiswa Universitas Padjadjaran. Di dalam: *E-Journal BIAStatistics*.
- Santoso H, Budi W, Selly P, Oktarina. 2022. Agro-Based Tourism Villages In Balongrejo Village And Pesudukuh Village , Nganjuk Regency. December.

-
- Setiawan A. 2023. Monitoring Dan Evaluasi Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Kota Surakarta Tahun 2023 yang meliputi proses pemberian pelayanan barang / jasa publik dan inovasi jenis dan bentuk Tahun 2020 Pemerintah Kota Surakarta telah menyusun Road Map Sistem Inovasi Daerah. 2(2).
- Venkatesh V, Davis F. 2000. *A theoretical extension of the technology acceptance model: Four longitudinal field studies*. Volume ke-46.
- Venkatesh V, Davis FD. 1996. *A model of the antecedents of perceived ease of use: Development and test*. Volume ke-27.